

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan ektopik (extrauterine) adalah implantasi embrio di luar uterus. Embrio dapat melekat di tuba fallopi, ovarium, interstisial (bagian intramyometrium dari tuba fallopi), serviks atau leher rahim, di bekas luka dari operasi sesar terdahulu, intramural, maupun di rongga perut (Taran et al. 2015). Kehamilan ektopik terjadi pada 1-2% kehamilan dan dapat menyebabkan kematian (Madhra et al. 2017). Kematian ibu dikarenakan kehamilan ektopik yang merupakan keadaan kegawatdaruratan dapat menyebabkan kecacatan dan kematian.

Faktor risiko kehamilan ektopik meliputi factor tuba adanya peradangan atau infeksi pada tuba menyebabkan lumen tuba menyempit atau buntu, faktor abnormalitas dari zigot tumbuh terlalu cepat atau tumbuh dengan ukuran besar, maka zigot akan tersendat dalam perjalanan pada saat melalui tuba, kemudian berhenti dan tumbuh di saluran tuba. faktor ovarium bila ovarium memproduksi ovum dan ditangkap oleh tuba yang kontralateral, dapat membutuhkan proses khusus atau waktu yang lebih panjang, faktor hormonal yang hanya mengandung progesteron dapat mengakibatkan gerakan tuba melambat penggunaan kontrasepsi IUD proses peradangan yang dapat timbul pada endometrium dan endosalping dapat menyebabkan terjadinya kehamilan ektopik, wanita merokok juga memiliki peningkatan risiko mengalami kehamilan ektopik hal ini menyebabkan penundaan masa

ovulasi (keluarnya telur dari indung telur), dan penurunan kekebalan tubuh. (Varney, 2016). Faktor risiko yang berperan terhadap kejadian kehamilan ektopik diantaranya adalah faktor tuba, faktor ovarium, faktor lain seperti pemakaian IUD dan Faktor umur (Sarwono,2016).

Kejadian kehamilan ektopik 85-90% ditemukan pada wanita multigravid. Menurut data dinas kesehatan kematian ibu pada tahun 2017 cenderung meningkat pada dua tahun terakhir. Menurut Supas tahun 2016, target untuk AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,92 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 91 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Kumar, Vinod; Gupta, Janesh (2015) Di Negara Inggris antara tahun 2003 dan 2005 ada 32.100 kehamilan ektopik yang mengakibatkan 10 kematian ibu (artinya 1 dari 32.100 wanita dengan kehamilan ektopik meninggal). Pada tahun 2006-2008 Penyelidikan Rahasia Inggris mengenai Kematian Ibu menemukan bahwa kehamilan ektopik adalah penyebab 6 kematian ibu (0,26 / 100.000 kehamilan) , namun di negara berkembang, terutama di Afrika, tingkat kematiannya sangat tinggi, dan kehamilan ektopik merupakan penyebab utama kematian di kalangan wanita usia subur.

Kehamilan ektopik berperan penting dalam peningkatan mortalitas dan morbiditas maternal pada trisemester pertama, namun pengenalan dini terhadap faktor risiko dan diagnosis kehamilan ektopik sesegera mungkin akan membantu memperbaiki prognosis reproduksi selanjutnya. Prognosis

buruk dihubungkan dengan kurangnya keberhasilan hamil dengan baik setelah kehamilan ektopik terjadi.

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya pengenalan faktor risiko pada kehamilan ektopik upaya pencegahan terjadinya kehamilan ektopik di negara indonesia yang terdapat berkisar 5-6 per seribu kehamilan. Sehingga peneliti merasa tertarik dengan penelitian faktor risiko kehamilan ektopik dan adanya jurnal-jurnal kehamilan ektopik yang mudah diakses.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan factor usia, faktor infertile, riwayat kehamilan ektopik, abortus, riwayat pemakaian IUD, pil KB mengandung progesteron dengan kehamilan ektopik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko yang menyebabkan terjadinya kehamilan ektopik dengan menggunakan studi Literature Review.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai teori yang telah ada mengenai berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan ektopik.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber kepustakaan dan dasar kajian ilmiah dan dasar kajian ilmiah.

2. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi instansi terkait.

4. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi mengenai berbagai faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian kehamilan ektopik.

5. Manfaat Tempat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pencegahan terjadinya kehamilan ektopik.